Jurnal Samudra Bahasa
Volume 6 Nomor 2
November 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NASKAH DRAMA KOMUNITAS SENI RAJUT "BERTAHAN" KARYA ARDIANSYAH ABDULLAH

Muhammad Kamal[1]
Joko Hariadi, S.Pd., M.Pd.[2]
Desy Irafadillah Effendi, S.Pd., M.Pd.[3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[3]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

kamalkemelan@gmail.com

Abstract

The research is entitled Analysis of Intrinsic Elements in the Drama Script of the "Bertahan" Knitting Art Community by Ardiansyah Abdullah. The problem in this research is how the Intrinsic Elements in the Drama Community Art Knit "Bertahan" by Ardiansyah Abdullah. Propaganda and hoax news that assess our environment, which makes society easy, hostile and divided. This study used descriptive qualitative method. The data source in this research is the text of the drama text "Bertahan" by Ardiansyah Abdullah which may be 32 pages. The data technique in this study was carried out by reading each text from the drama script, selecting, focusing, and selecting selectively, correcting, marking, and interesting. Based on the research results that have been described, the theme of this research is news propaganda-hoax news, the figures in this study are Grandpa and Udin. Meanwhile, Udin is portrayed as a character who is careless and impolite. The flow in this research is back and forth, because the stories in this study have nuances of the present and the past. The background of this research is in a hut. The language style of this research uses metaphorical figures, personification, sarcasm, simile, rhetoric. The conclusion of this research is not easy. With news that concludes in the community because it is not true and can divide society.

Keywords: *intrinsic elements and drama script.*

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan Unsur- Unsur Intrinsik dalam Naskah Drama Komunitas Seni Rajut "Bertahan" Karya Ardiansyah Abdullah. Propaganda dan berita-berita hoaks yang beredar dilingkungan sekitar kita, yang membuat masyarakat mudah terpengaruh, bermusuhan dan terpecah belah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks naskah drama "Bertahan" karya Ardiansyah Abdullah yang berjumlah 32 halaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca setiap teks dari naskah drama menganalisis, menyeleksi, memfokuskan, dan memilih secara selektif unsur instriksik, mengoreksi, menandai, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, tema pada penelitian ini adalah propaganda berita-berita hoaks, tokoh pada penelitian ini yaitu Kakek dan Udin, penokohan pada penelitian ini kakek digambarkan sebagai pribadi yang baik, peduli dan bijaksana. Sedangkan Udin digambarkan sebagai tokoh yang kurang peduli dan tidak sopan. Alur dalam penelitian ini adalah maju mundur, karena cerita dalam penelitian ini menceritakan suasana sekarang dan masa lalu. Latar dalam penelitian ini yaitu pada sebuah gubuk. Gaya bahasa penelitian ini menggunakan majas metafora, personifikasi, sarkasme, simile, retorika. Kesimpulan penelitian ini yaitu jangan mudah terpengaruh dengan berita-berita hoaks yang beredar dimasyarakat karena belum tentu kebenarannya dan dapat memecah belah masyarakat.

Kata Kunci: unsur intrinsik dan naskah drama.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Karya sastra adalah ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang nyata. Penggambaran itu dapat berupa titian terhadap kenyataan hidup pada pengarang, dan wawasan pengarang terhadap kenyataan hidupnya, serta pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidupnya (rekam), atau dambaan intuisi pengarang. Keraf (dalam Adampe, 2015:3) "Karya Sastra adalah penciptaan yang disampaikan secara komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya sastra merupakan wadah seni yang menampilkan keindahan lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi."

Aniswanti dan Sri Wahyuningtyas (2016:99) menyatakan bahwa karya sastra lahir karena adanya keinginan yang kuat dari pengarang untuk mengungkapkan perannya sebagai seseorang yang mempunyai ide, gagasan, serta pesan yang terinspirasi dari kehidupan nyatanya dalam bersosialisasi dimasyarakat maupun budaya disekitar serta juga menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Karya sastra adalah suatu ungkapan yang tidak bisa terlepas dari pola pikir, ide, serta prinsip dari pengarangnya. Karya sastra akan selalu muncul dalam setiap pengaruh keberadaan pengarang. Bukan hanya untuk mengekspresikan dan menggambarkan persoalan hidup yang terjadi disekitarnya, pengarang juga mengajak kepada seluruh pembaca untuk berpikir untuk memecahkan persoalan kehidupannya. Seorang pengarang harus memiliki banyak ide yang dapat diperlajari dibalik setiap karya-karya yang diciptakannya. Setiap isi karya sastra yang ditulis oleh pengarang, pemahamannya bergantung pada ketajaman sipembaca. Agar lebih mudah untuk menyampaikan isi karya sastranya dengan baik, pembaca harus memahami dengan benar dari setiap isi dalam karya sastra tersebut.

Menurut Agustine, dkk (2010:101) karya sastra terdiri dari empat bentuk, yaitu (1) prosa adalah sastra yang diuraikan dengan bentuk bahasa yang bebas dan panjang tidak terikat oleh aturan-aturan seperti dalam puisi. (2) puisi adalah sastra yang diuraikan dengan bentuk bahasa yang singkat, padat, dan indah. (3) rima adalah sastra yang disajikan dengan bemtuk seperti puisi namun menggunakan bahasa yang bebas. (4) drama adalah sastra yang digambarkan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan panjang dan disajikan dalam bentuk dialog dan monolog. Drama adalah sebuah karangan dalam prosa atau puisi yang disajikan dalam bentuk dialog atau pantomim, yang terdapat suatu cerita yang mengandung konflik atau kontras seorang to koh, sebagai suatu cerita yang diperuntukkan untuk dipentaskan di panggung dramatik. Kata drama sendiri berasal dari bahasa Yunani *Draomai* yang artinya berbuat, berlaku, atau bertindak.

Unsur intrinsik merupakan suatu unsur yang bertujuan untuk membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur intrinsik merupakan unsur yang (secara langsung) turut andil serta membangun sebuah cerita. Kepaduan dalam setiap bagian unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah drama

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

bisa terwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita sebagai pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang sangat sering dijumpai saat kita membaca sebuah naskah drama. Unsur yang dimaksudkan bertujuan untuk menyebut sebagian saja, misalnya: 1) Tema 2) konflik 3) plot atau alur 4) tokoh cerita dan watak 5) latar 6) dialog dan 7) amanat. Peneliti mengangkat judul skripsi ini karena drama "Bertahan" adalah sebuah karya dari Komunitas Seni Rajut, dimana Seni Rajut adalah sebuah Komunitas Seni dari Universitas Samudra yang sudah sangat terkenal diwilayah Kota Langsa. Selain itu, Komunitas Seni Rajut juga sudah banyak mendapatkan berbagai juara diberbagai perlombaan seni yang diselenggarakan oleh pihak kampus. Dalam hal ini peneliti juga ingin mengenalkan Komunitas Seni Rajut kepada para pembaca. Drama "Bertahan" ini juga sudah dipertunjukkan Cakdon yaitu sebuah panggung pertunjukkan seni yang ada dikota Langsa dengan menghadirkan penonton yang sangat banyak. Drama ini menceritakan tentang bahaya berita- berita hoaks yang beredar dimasyarakat dan hal itu lah yang membuat para penonton antusias dan tertarik untuk menonton drama ini.

Beberapa penelitian ada yang mirip dengan penelitian yang akan penulis lakukan seperti Amanda (2017) melakukan sebuah riset penelitian dengan judul Naskah Drama *Aeng,* Karya Putu Wijaya. Dalam naskah drama ini tedapat unsur-unsur intrinsik seperti, tema, tokoh penokohan, alur, latar, bahasa, dan amanat. yang sudah dijelaskan dalam bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut. Unsur-unsur Intrinsik dalam naskah drama *Aeng,* karya Putu Wijaya ini dapat dimplikasikan pada sebuah pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA. Hasil penelitian unsur intrinsik yang ada dalam naskah drama *Aeng* dapat dieratkan dalam mengidentifikasi alur sebuah cerita, bagian babak demi babak, serta konflik dalam drama yang dibaca atau yang ditonton dan mempertunjukkan salah satu tokoh dalam sebuah drama yang dibaca maupun ditonton secara lisan. Kompetensi dasar itu dapat dimuat dalam Kurikulum 2013 edisi revisi

Penelitian tentang analisis unsur instrinsik pada sebuah naskah drama umumnya sudah banyak dilakukan, namun, penelitian tentang naskah drama "Bertahan" karya Ardiansyah Abdullah belum pernah dilakukan. Adapun kutipan yang menarik pada drama ini yaitu terletak pada tema, tema pada drama ini tentang bahayanya propaganda berita-berita hokas yang beredar dimasyarakat. Kutipannya sebagai berikut:

> *"Ya, saya juga tau itu. Tapi yang kau bilang itu, belum tentu mengangkat berita-berita yang benar. Suka mengadu domba, mengkambing hitamkan satu pihak. Lalu dicerna oleh akal seluruh manusia yang membacanya. Berita propaganda dan hoax. Dasar kuli tinta"*

Berdasarkan kutipan tersebut tema dalam naskah drama bertahan karya Ardiasnyah Abdullah adalah tentang propaganda dan berita-berita hoaks yang beredar di sekitar kita. Hal tersebut terlihat pada kutipan percakapan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

menceritakan tentang propaganda berita-berita hoaks yang disampaikan oleh Kakek melalui kalimat diatas. Pada data kutipan tersebut dilukiskan melalui tokoh Kakek yang mengungkapkan isi hatinya mengenai berita hoaks, adu domba, dan mengkambinghitamkan satu pihak dengan pihak laim. Hal tersebut terjadi kepada Kakek karena adanya berita hoax dan adu fitnah yang dilakukan. Hal tersebut meunjukkan bahwa tema dalam naskah drama tersebut merupakan propaganda dan berita-berita hoaks yang terjadi di lingkungan kita. Permasalahan dalam hidup Kakek merupakan tema yang dinyatakan secara tersirat oleh pengarang (tema implisit).

Herawati (2016) Analisis Struktural dalam Naskah Drama *Raja Galau.* Dari hasil penelitian pada analisis strukutural naskah drama *Raja Galau* karya Tato Nuryanto, dapat disimpulan sebagai berikut. 1) Naskah drama *Raja Galau* memiliki sepuluh tokoh yang disimpulkan beserta karakternya sendiri. 2) Motif pada naskah drama merupakan persekongkolan dalam upaya menggulingkan kekuasaan raja. 3) Peristiwa yang terjadi pada intinya adalah terbunuhnya dua orang Ponggawa yang setia pada Raja. 4) Konflik yang sering terjadi adalah adanya motif balas dendam untuk berebut kekuasaan serta jabatan yang ada di lingkungan istana kerajaan. 5) Alur yang digunakan pada drama ini adalah alur maju atau alur konvesional. 6) Latar atau tempat yang dapat ditemukan yaitu keraton, istana kerajaan, dan alun-alun disekitar istana. 7) Latar waktu yaitu terdiri dari suasana keseharian. 8) Latar sosial yaitu adanya sistem pemerintahan kerajaan, serta semangat gotong royong masyarakat. 9) Penggunaan bahasa seperti *style* Tato Nuryanto sebagai pengarangnya. 10) Tema dalam drama ini yaitu keberanian Raja dalam membela kebenaran dan mempertahankan kedaulatan. 11) Amanat dalam naskah drama ini yang dapat diambil diantaranya: (a) Jangan merebut hak orang lain. (b) Jangan mengatasnamakan rakyat untuk kepentingan pribadi. (c) jangan menuduh orang lain tanpa barang bukti. (d) jangan menyimpan dendam, serta (e) jangan menjadi penjilat hanya untuk meraih kedudukan dan jabatannya.

Bertahan merupakan drama yang ditulis oleh Ardiansyah Abdullah menceritakan tentang prpoganda dan berita-berita Hoaks yang beredar di sekitar lingkungan kita. Betapa pentingnya kita mempertahankan ideologi Pancasila yang saat ini sedang digerus oleh ideologi asing seperti ideologi komunis, liberal dan kapitaslis. Naskah ini juga menceritakan dampak perang dunia kedua hingga munculnya perang dingin. Drama ini menceritakan kegalauan seorang tokoh yang bernama kakek tentang berita-berita yang membodohi pikiran seseorang.

Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:15) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami subjek penelitian, dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

bentuk kata- kata dan bahasa, pada konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai aspek metode ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan sastra. Yaitu, suatu telalah yang objektif dan ilmiah tentang manusia yang ada dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu naskah drama Bertahan karya Ardiansyah Abdullah dengan tebal 32 halaman. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu teks/dialog yang mengandung unsur instrinsik.

Proses untuk analisis data dimulai dengan cara, (1) mereduksi data yaitu sebagai proses seleksi, memfokusan, pengabstrakan, dan transformasikan data yang ada di lapangan langsung, serta diteruskan pada waktu pengumpulan data; (2) Pemilihan secara selektif unsur-unsur yang diteliti seperti unsur Intrinsik; (3) Mengoreksi kembali data yang telah diseleksi; (4) Penandaan data, peneliti memberikan catatan atau menandai data; (5) Analisis unsure intrinsik; dan (6) Menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan isi dari naskah drama *Bertahan* karya Ardiansyah Abdullah yang terdiri dari 32 halaman. Unsur instrinsik yang dianalisis meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat. Adapun hasi penelitian tersebut dijabarkan dalam penjelasan berikut ini.

A. Unsur Pembangun cerita

Unsur Intrinsik adalah bagian inti sebagai pembangun cerita yang berasal dari suatu karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik tersebut yaitu tokoh, tema, latar, alur, gaya bahasa, dan amanat. Dalam penulisan penelitian ini unsurr yang akan diteliti ialah unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama. sastra itu sendiri.

1. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, ataupun sesuatu yang menjiwai cerita, serta sesuatu yang menjadi pokok permasalahan dalam cerita. Tema yang terdapat dalam naskah drama ini adalah tentang propaganda dan berita-berita hoaks yang beredar di sekitar kita. Tokoh Kakek yang menjadi tokoh sentral didalam cerita merupakan tokoh yang digambarkan merasa bahwa berita yang di media massa pada saat ini banyak yang tidak benar dan banyak digunakan sebagai alat propaganda yangmenguntungkan sebagaian pihak termasuk media-media online yang banyak menyebarkan berita hoaks dimasyarakat.

1. Pengambaran tema melalui tokoh

Data 1

"Ya, saya juga tau itu. Tapi yang kau bilang itu, belum tentu mengangkat berita-berita yang benar. Suka mengadu domba, mengkambing hitamkan satu pihak. Lalu dicerna oleh akal seluruh manusia yang membacanya. Berita propaganda dan hoax. Dasar kuli tinta" (Hal. 5)

Berdasarkan kutipan tersebut tema dalam naskah drama bertahan karya Ardiasnyah Abdullah adalah tentang propaganda dan berita-berita hoaks yang beredar di sekitar kita. Hal

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

tersebut terlihat pada kutipan percakapan menceritakan tentang propaganda berita-berita hoaks yang disampaikan oleh Kakek melalui kalimat diatas. Pada data kutipan tersebut dilukiskan melalui tokoh Kakek yang mengungkapkan isi hatinya mengenai berita hoaks, adu domba, dan mengkambinghitamkan satu pihak dengan pihak laim. Hal tersebut terjadi kepada Kakek karena adanya berita hoax dan adu fitnah yang dilakukan. Hal tersebut meunjukkan bahwa tema dalam naskah drama tersebut merupakan propaganda dan berita-berita hoaks yang terjadi di lingkungan kita. Permasalahan dalam hidup Kakek merupakan tema yang dinyatakan secara tersirat oleh pengarang (tema implisit).

Data2

"Propaganda itu upaya merekayasa pikiran kita dan mengarahkan kita untuk percaya kepada orang yang memiliki kepentingan udin, dan Hoax itu adalah berita bohong yang tidak jelas kebenaranya" (Hal. 6)

Berdasarkan kutipan tersebut tema dalam naskah drama bertahan karya Ardiasnyah Abdullah adalah tentang propaganda dan berita-berita hoaks yang beredar di sekitar kita. Pada data (2), pengarang kembali menceritakan mengenai berita hoaks lewat Kakek dan Udin. Pada kutipan tersebut Kakek mengatakan kepada Udin bahwa propaganda merupakan upaya yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan agar kita tidak saling percaya, dan hoaks itu merupakan berita bohong yang tidak jelas kebenarannya.

Data3

"Berita hari ini saling sikut, saling menghina satu sama lain, pejabat naikkan berita demi populis semata, termasuk untuk pencitraan, semuanya suka berpu-pura demi kepentingan semata, kekuasaan menjadi harga tawar. Menciptakan pion- *pion untuk melakukan tindakan bodoh anti daya pikir adalah pengalihan isu belaka ketika mereka gagal menumbuhkan dunia ekonomi yang makin terpuruk, gagal menekan angka kekerasan ditengah masyarakat hanya manuver lari dari masalah yang dipakai sewaktu-waktu Udin."* (Hal. 7)

Seperti data (1) dan (2), Pada data (3) juga menggambarkan tentang propaganda dan berita-berita hoaks. Pada kutipan tersebut menceritakan tentang sadisnya berita hoaks dalam kehidupan yang beredar dimasyarakat. Tokoh Kakek menggambarkan tentang buruknya berita hoaks yang hanya menguntungkan pejabat-pejabat tinggi dan menindas masyarakat bawah. Hal tersebut juga menciptakan pion-pion untuk melakukan tindakan bodoh dan pengalihan isu yang hanya menguntungkan suatu pihak dan membuat banyak kerugian bagi pihak-pihak lainnya serta makin memperkeruh suanasa dengan mengiring sebuah opini bohong kepada masyarakat luas yang dapat menimbulkan kegaduhan yang meluas.

2. Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam cerita. Didalam drama terdapat tokoh yang mengacu pada watak ataupun sifat-sifat pribadi dari seorang pelaku, sementara itu aktor atau

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

pelaku merupakan seorang yang mengacu pada peran yang berbicara atau bertindak dalam hubungannya dengan alur pada peristiwa. Tokoh yang terdapat dalam drama ini yaitu 8 tokoh, namun yang menjadi tokoh sentral adalah tokoh Kakek dan udin.

1) Kakek

Tokoh Kakek adalah tokoh yang paling sentral pada drama ini sebab Kakeklah yang menggambarkan bagaimana tokoh dan penokohan dari tokoh lain yang menjadi pembantu atau tambahan didalam sebuah cerita. Peran dari tokoh dalam drama terdiri dari bermacam-macam. Berikut ini adalah data penelitian yang menggambarkan watak Kakek.

Data4

> *"Nah, anak muda sekarang tidak pernah belajar sejarah, dulu benda yang kamu olok-olok ini adalah penghubung semangat bangsa didunia penyiaran. Ia melintangkan berbagai kabar prihal perkembangan kemerdekaan kita. Kau tau ?bahwa kami mendengarkan langsung teks proklamasi dari radio ini, dan saat ekspansi belanda ke tanah air kita disana, didataran tinggi tanah gayo sana, berdiri tegak sebuah stasiun radio yang mengumandangkan pada pendiri- pendiri dunia bahwa Indonesia merdeka. Nah sekarang kamu jawab, mana yang lebih berharga? handphone mu itu atau saksi sejarah ini?"* (Hal. 3)

Berdasarkan data tersebut merupakan menggambarkan tentang adanya tokoh yang usianya lebih tua dari lawan tutur, tokoh tersebut yaitu sosok dari Kakek.. Pada kutipan tersebut digambarkan bahwa tokoh yang usianya lebih tua dibanding dengan lawan tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada penggunaan kata "nah, anak muda sekarang tidak pernah belajar sejarah…" pada data tersebut terdapat sejarah dan kata anak muda yang menunjukan bawa yang berbicara tersebut merupakan tokoh yang lebih tua dari lawan berbicara. Kakek adalah nama tokoh yang terdapat dalam naskah drama bertahan karya Ardiansyah Abdullah. Tokoh Kakek adalah tokoh utama dalam cerita atau disebut juga dengan tokoh *major*. Karena tokoh Kakek adalah tokoh yang menjadi pusat dalam cerita, dalam naskah drama ini Kakek menceritakan tentang bagaimana kehidupan dirinya dari masalalu hingga saat ini

2) Udin

Udin adalah tokoh pembantu yang berdialog langsung dengan Kakek pada kehidupan nyata di saat sekarang ini. Hadirnya udin dalam tokoh di dalam drama dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data 5

> *"Ah sudahlah, perlu kamu ketahui udin, dunia secara kasat mata memang sudah lebih baik, tapi kalau kita melihat lebih dalam lagi, saya yakin udin. Tak sebatas kecanggihan handphone yang kau elu-elukan itu. Malah dengan kemajuan yang*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

kau banggakan itu tidak membuat dunia mejadi lebih baik" (Hal. 4)

Pada data (5), terdapat tokoh lain yang diceritakan dalam drama yaitu tokoh Udin. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dialog yang menyebut nama si Udin. Tokoh udin dijelaskan melalui tokoh Kakek, oleh karena itu Udin termasuk tokoh *minor* dalam cerita. Tokoh *minor* yaitu tokoh pembantu yang terdapat dalam cerita. Udin adalah tokoh laki-laki dengan gaya kehidupan modern masa kini. Tokoh Kakek sebagai tokoh sentral yang terdapat dalam naskah ini menggambarkan tokoh-tokoh lain berdasarkan peristiwa yang ia alami

bersama tokoh tersebut, termasuk pada tokoh Udin.

1. Penokohan

Penokohan adalah salah satu bagian yang terdiri dari pemeranan, penamaan, serta keadaan fisik dari seorang tokoh (aspek *fisiologis*), keadaan kejiwaan tokoh (aspek *psikologis*) keadaan sosial tokoh (aspek *sosiologi*), serta karakter tokoh. Penokohan adalah cara dari seorang pengarang menggambarkan bagaimana peran tokoh dalam cerita tersebut. Penokohan juga dapat digambarkan melalui tokoh lain.

Dalam drama ini Kakek digambarkan sebagai orang tua yang baik, tidak mudah terpengaruh, dan sosok yang peduli terhadap generasi muda. Sedangkan udin digambarkan sebagai anak modern masa kini yang kurang peduli terhadap permasalahan masa kini yaitu tentang (merosotnya nilai-nilai moral dan akhlak generasi muda). Beikut ini adalah data penelitian yang termasuk dalam indikator penokohan.

Data 6

"Kenapa kamu begitu bodoh udin !!! nah yang begini yang buat bangsa kita kacau, dan bagus nya kamu mau bertanya !!! kadang banyak orang bodoh merasa pintar, dan sebalikanya orang pintar suka membodohi orang bodoh !!! maka kita tidak bisa maju dalam segala hal, semua serba tanggung..." (Hal. 5)

Pada data (6) menggambarkan sosok Kakek yang terlihat sangat perduli dengan keadaan disekitarnya, dimana banyak anak- anak muda jaman sekarang yang sangat mudah terpengaruh dan diadudomba dengan berita-berita bohong yang beredar dimasyarakat dengan mudahnya terpengaruh serta saling sikut yang bisa membuat bangsa kita menjadi hancur serta hilangnya rasa kesatuan kita sejak dulu kekompakan, saling percaya, toleransi dan gotong royong antar masyarakat. Pada kutipan tersebut terlihat jelas sifat dari Kakek yang digambarkan dalam kutipan.

Data 7

"Udiiin.... mulai sekarang, coba kamu bertanya sesuatu yang tidak kamu ketahui jawabannya!!! jangan bertanya pertanyaan yang kamu ketahui jawabannya" (Hal. 6)

Pada data (7) pengarang menggambarkan sifat Udin yang membuat Kakek kesal, sebagai seseorang yang cuek dia bertanya padahal dia sendiri sudah tau jawabannya. Udin merupakan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

sosok yang kurang peduli dengan keadaan sekarang, sehingga ia seolah-olah memperolok kakek dengan bertanya sesuatu hal yang sudah ia ketahui. Itu lah salah satu dampaknya dimana anak muda masa kini tidak lagi bisa saling menghormati orang yang lebih tua darinya, seakan-akan seperti tidak ada rasa bersalah memperolok-olok seorang yang lebih tua.

Data 8

> *"Itu kan kamu udin dan alam pikiran mu!!! kalah dan menang hanyalah persepsi dari sebuah hasil akhir. Ketika seseorang tidak ikhlas menerima kekalahan dari pertandingan yang terbuka, maka dia sedang menciptakan monster amarah yang membuat dirinya kalah oleh dirinya sendiri. Ikhlas dan bersabar adalah jalan berikut untuk meraih kemenangan ,tidak ikhlas dan penuh kebencian adalah jalan menuju kekalahan selanjutnya"* (Hal. 13)

Pada data (8) digambarkan tokoh Udin yang meiliki persepsi berbeda dengan Kakek. Namun, pemikiran tersebut tidak sesuai dengan semestinya. Di dalam kutipan tersebut juga digambarkan sifat Kakek yang bijak dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

3. Alur

Alur adalah suatu rangkaian peristiwa atau sekelompok peristiwa yang terjadi direka dan digabungkan sedemikian rupa sehingga menjadi penggerakan jalan cerita, dari awal, tengah, hingga mencapai klimaks serta akhir cerita. Alur sendiri terdiridari beberapa bagian, yaitu eksposisi yaitu yang memberitahu tokoh kepada para penikmat cerita, komplikasi yaitu sebuah alur yang menjelaskan bagaimana tokoh utama dalam sebuah cerita, dan resolusi yaitu alur yang mengangkat sebuah perubahan dari seorang tokoh. Didalam alur juga terdapat 3 jenis yaitu alur maju, mundur, dan campuran.

Dalam naskah drama ini alur yang disajikan adalah alur campuran, karena pada drama ini terdapat gambaran ataupun tahapan yang menceritakan masa lalu dan masa depan dalam cerita drama tersebut. Bagian resolusi, komplikasi, dan eksposisi juga terdapat dalam naskah drama ini. Berikut penulis uraikan datanya.

Data 9

> *"Nah anak muda sekarang, tidak pernah belajar sejarah, dulu benda yang kamu olok-olok ini adalah penghubung semangat bangsa didunia penyiaran. Ia melintangkan berbagai kabar prihal perkembangan kemerdekaan kita. Kau tau? bahwa kami mendengar langsung teks proklamasi dari radio ini, dan saat ekspansi belanda ke tanah air kita disana, di dataran tinggi Tanah Gayo sana, berdiri tegak sebuah stasiun radio yang mengumandangkan pada pendiri-pendiri dunia bahwa Indonesia masih ada, Indonesia merdeka. Nah sekarang kamu jawab. Mana lebih berharga? handphonemu itu atau saksi sejarah ini?"* (Hal. 3)

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa alur cerita pada drama ini ada alur mundur. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dialog drama

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

"Nah anak muda sekarang, tidak pernah belajar sejarah, dulu benda yang kamu olok-olok ini adalah penghubung semangat bangsa didunia penyiaran." Pada kutipan tersebut Kakek menceritakan kepada Udin betapa pentingnya radio pada masa kemerdekaan dahulu untu menyebarkan informasi mengenai kemerdekaan Indonesia. Sehingga terjadilah alur mundur pada drama karena Kakek yang mengingat masa-masa kemerdekaan dahulu melalui radio. Kutipan tersebut termasuk ke dalam alur mundur karena kakek menceritakan kisah zaman dahulu pada saat sekarang ini.

Data10

> *"Setelah jatuhnya hittler dan partai nazi nya, jerman mengaku kekalahan nya dengan pendatanganan menyerah terhadap sekutu, hasil itu membuat sebuah perjanjian yang harus dilaksanakan oleh jerman dalam menanggug kekakalahannya dalam kancah perang dunia. Perjanjian itu dibuat oleh presiden amerika serikat (Harry S Truman) Sekretaris jendral Partai Komunis Uni Soviet (losif Stalin)dan perdana mentri Britania Raya (Clement Richard Attlee)."* (Hal. 13)

Berdasarkan kutipan dialog tersebut pengarang juga menggambarkan alur cerita mundur. Pada data (10) Kakek kembali menceritakan kepada Udin peristiwa masa lalu tentang kekalahan Nazi dan Jerman harus membuat perjanjian dengan Amerika serikat dan Inggris. Pada data ini juga dinamakan alur mundur karena menceritakan perang dunia pada masa lalu disaat sekarang ini.

Data 11

> *"Ini semua bicara keegoisan udin, semua berpegang teguh dengan paham nya masing–masing tanpa melihat apa yang di inginkan oleh masyarakat. Dan inilah yang kita rasakan sekarang, semoga nilai Pancasila dan UUD 1945 menjadi panutan telah mengantar kan negara merdeka ini berumur 73 tahuntentu udin, saya sudah menyaksikan banyak hal terjadi, dan kita harus bangga dengan ideologi bangsa kita, dan jangan sampai terkontaminasi oleh ideolagi lain yang mengarahkan negara kita terpecah belah udin."* (Hal. 7)

Berdasarkan kutipan tersebut juga menggambarkan cerita dengan alur maju. Hal tersbut karena pada kutipan tersebut Kakek menceritakan tentang nilai-nilai yang dirasakan oleh masyarakat sekarang karena adanya nilai pancasila dan UUD 1945 di dalam kehidupan. Berdasarkan kutipan tersebut drama ini memiliki alur maju mundur karena adanya kisah yang diceritakan pada zaman dahulu dan cerita saat ini. Terlihat kakek sangat kecewa dengan keadaan remaja saat ini yang sifat nya sangat jauh berbeda dengan ideologi-ideologi pancasila. Hal ini lah juga merupakan suatu dampak dari pengaruh berita-berita hoaks yang merubah sifat dan kebiasaan generasi muda menjadi lebih hancur.

Data 12

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

> *"Dulu setelah perang dunia kedua, jerman, italia dan jepang maju dalam kancah perang dunia kedua melawan blok sekutu seperti Uni soviet, Inggris, amerika dan perancis, perang yang menjatuhkan korban nyawa dan harta yang begitu mengerikan, sehingga kemenangan didapatkan oleh pihak sekutu dengan susah payah, mereka dalam keadaan yang begitu bahagia dengan kemenangan mereka dapatkan hingga mereka mencapai ambisi dan tujuan mereka adalah hasil kemenangan"* (Hal. 7)

Pada kutipan tersebut menggambarkan alur mundur pada drama. Pada data (12) terdapat peristiwa masalalu tentang dampak perang dunia kedua yang banyak menimbulkan korban nyawa dan harta yang disampaikan kakek kepada Udin sebagai contoh dampak bahaya berita hoaks yang bukan hanya dapat menimbulkan perpecahan dalam masyarakat, akan tetapi juga bisa menyebabkan perang dunia. Hal tersebut dapat dilihat pada penggunaan kata "Dulu setelah perang dunia kedua" yaitu Kakek

kembali menceritakan bagaimana keadaan perang dunia kedua pada zaman dahulu.

4. Latar

Latar waktu yaitu latar yang menampilkan keterangan waktu yang terdapat dalam cerita. Latar ruang atau tempat adalah latar yang menunjukkan keterangan tempat di mana terjadinya peristiwa tersebut dalam cerita. Latar suasana adalah latar yang menampilkan keterangan suasana yang terjadi dalam cerita. Berikut penulis uraikan datanya.

1. Latar Tempat (gubuk)

Data 13

> *"Dari sudut belakang panggung, Udin datang dengan mengendap dari bawah surau sebelum mengejutkan Kakek"* (Hal. 1)

Pada data tersebut pengarang menggambarkan latar tempat yang terjadi pada drama yaitu di sebuah gubuk. Hal tersebut dapat dilihat pada pada ucapan "Dari sudut belakang panggung (gubuk), Udin datang dengan mengendap dari bawah surau sebelum mengejutkan Kakek." Keadaan tersebut menggambarkan keadaan yang terjadi pada suatu tempat yaitu di sebuah gubuk, karena Udin yang datang secara diam-diam dari surau dan mengejutkan Kakek yang sedang berada di gubuk.

2. Latar Waktu (pada masa kini)

Data 14

> *"Sudah bukan zamannya lagi pakai radio, Kakek. Zaman berubah segalanya berputar. Lagi pula harga radio juga tidak seberapa jika dibandingkan dengan HP ku yang rusak ini"*
>
> *"Yang mana maksudmu lebih berharga?"*
> *"HP ini kek. HP ini… tak mudah bagiku membelinya waktu itu. Harus jual kambing yang ku asuh sejak ia bayi. Sudah ku anggap anak sendiri, saat hujan aku khawatir kandangnya basah, ku ikat*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

dekat tiang rumah yang dulu saat masih tetengga dengan cek Da. Meski harus ku jual demi bisa menghubungi nyak Aton." (Hal. 3)

Pada kutipan tersebut dapat dilihat bahwa kejadia tersebut terjadi pada masa kini (modern). Hal tersebut dapat dilihat pada saat udin mengatakan bahwa "Sudah bukan zamannya lagi pakai radio, Kakek. Zaman berubah segalanya berputar. Lagi pula harga radio juga tidak seberapa jika dibandingkan dengan HP ku yang rusak ini." Pada kutipan tersebut Udin mengatakan bahwa zaman berubah yang maksudnya adalah bahwa zaman sekarang ini sudah lebih modern daripada zaman Kakek yang masih menggunakan radio, bukan telepon genggam yang canggih seperti saat sekarang ini.

5. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa atau majas merupakan suatu pemanfaatan kekayaan bahasa atau pemakaian ragam tertentu guna memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup dan semakin indah, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Juga dapat menjadi sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dikaidahkan (Chaer dan Agustina, 2010: 11).

Jenis-jenis gaya bahasa antara lain seperti yaitu metafora, hiperbola, dan personifikasi. Metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lain karena mempunyai suatu sifat yang ralatif sama atau mirip. Hiperbola merupakan pelengkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataaan tersebut menjadi tidak masuk akal atau diluar nalar. Personifikasi merupakan suatu ungkapan dengan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan berperilaku seperti manusia. Berikut ini merupakan gaya bahasa yang terdapat dalam naskah drama bertahan

(1) Metafora

Data 15

"*Generasi milenial !cenderung tidak paham. Dulu, radio ini banyak memberi manfaat sebelum adanya handphone! berbagai hal disiarkan disini dari ujung Aceh hingga sudut Merauke sana! hingga dari subuh membuka hari hingga malam menutup cerita. Sembari duduk meneguk kopi kabar dunia datang melalui radio ini. Nasib peradaban dan hal-hal yang bergejolak diluar sana. Apa kau tau, din? bahwasannya radio ini pernah menjadi pahlawan.*" (Hal. 3)

Pada data tersebut terdapat kutipan yang mengandung majas metafora. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan "*Generasi milenial !cenderung tidak paham. Dulu, radio ini banyak memberi manfaat sebelum adanya handphone."* Pada kutipan tersebut pengarang

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

membandingkan antara radio dengan telepon genggam. Pada kutipan tersebut, bahwa dahulu radio juga sebagai pusat informasi dari Aceh sampai Meuroke sama seperti fungsi telepon genggam saat ini.

(1) Personifikasi

Data 16

> *"Sudah tua… mengapa lagi kau ini? dulu selalu mengisi waktu luangku. Tak ada hari tanpa suaramu. Bukan hanya informasi, hiburan dan musik pun keluar dari tubuhmu. Ya…lantunan puisi-puisi yang dulunya mekar, senandung-senandung*
>
> *kehidupan adalah caramu berbicara. Namun lagi- lagi setiap hal berjalan using seiring waktu. Jangankan kau, manusia dan diseluruh sudut bumi juga ikut berubah. Nah… kali ini cobalah lebih kuat seperti diriku, walaupun sudah menua namun masih kuat. Ayolah… kaluarkan suaramu."* (Hal. 1)

Pada data (16) ini dapat dilihat bahwa kutipan ini mengandung majas atau gaya bahasa personifikasi. Majas personifikasi yaitu gaya bahasa yang membandingkan benda mati seolah-olah memiliki sifat sama seperti makhluk hidup (bisa manusia ataupun hewan), karena pada kalimat ini terdapat kata" bukan hanya informasi, hiburan dan musik pun keluar dari tubuhmu" kata-kata ini ditujukan kepada radio dimana kita tahu bahwa radio itu benda mati, tidak memiliki tubuh seperti makhluk hidup. majas personifikasi berfungsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai situasi yang dilukiskan dan memberikan bayangan angan "citraan" yang konkret.

(2) Simile

Data 17

> *"Hp ini, kek. Hp ini . . . tak mudah bagiku membelinya waktu itu. Harus jual kambing yang ku asuh sejak ia bayi. Sudah ku anggap bagaikan anak sendiri, saat hujan aku khawatir kandangnya basah, ku ikat dengan tiang rumah yang dulu saat masih tetangga dengan cek Da. Meski harus ku jual demi bisa menghubungi Nyak Aton."* (Hal. 3)

Pada data (17) dapat dilihat bahwa kutipan tersebut mengandung gaya bahasa simile. Simile adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu hal dengan hal yang lain dengan menggunakan kata penghubung atau kata pembanding. Kata penghubung yang digunakan seperti, bagaikan, bak, layaknya, laksana. Karna pada kutipan ini terdapat kalimat "*harus ku jual kambing yang ku asuh sejak bayi. Sudah ku anggap bagaikan anak sendiri*". Pada kutipan tersebut menggunakan kata bagaikan sebagai penghubung dalam perbandingan antara kambing dengan anak sendiri.

(2) Sarkasme

Data 18

> *"Kenapa kamu begitu bodoh udin !!!nah yang begini yang membuat*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

bangsa kita kacau, dan bagusnya kamu mau bertanya !!! kadang banyak orang bodoh merasa pintar, dan sebaliknya orang pintar suka menbodohi orang bodoh !!! maka kita tidak bisa maju dalam segala hal, semua serba tanggung." (Hal. 5)

Pada data (18) dapat dilihat bahwa kutipan tersebut mengandung majas atau gaya bahasa sarkasme. Sarkasme adalah salah satu jenis gaya bahasa yang bertujuan dimaksudkan untuk menyindir, atau menyinggung seseorang atau sesuatu. Sarkasme dapat berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar. Karena pada kutipan ini terdapat kalimat "kenapa kamu begitu *bodoh* udin". Penggunaan kata bodoh pada kalimat tersebut menunjukkan majas sarkasme.

(3) Retorika

Data 19

"Propaganda itu upaya merekayasa pikiran kita dan mengarahkan kita untuk percaya kepada seseorang yang memiliki kepentingan udin, dan hoaks itu adalah berita bohong yang tidak jelas kebenarannya" (Hal. 6)

Pada data (19) dapat dilihat bahwa kutipan tersebut mengandung majas atau gaya bahasa retorika. Majas retorika merupakan bentuk kalimat yang berisi sebuah pertanyaan yang dalam praktiknya tidak harus dijawab. Karena pada kutipan ini terdapat kalimat "Propaganda" itu upaya merekayasa pikiran kita dan mengarahkan kita untuk percaya kepada orang yang memiliki kepentingan udin.

7. Amanat

Amanat merupakan suatu ajaran moral atau pesan yang diberikan drama itu kepada para penikmatnya (Kosasih, 2012:137). Amanat biasanya tersimpan rapi dan disembunyikan secara tersirat oleh pengarangnya dalam keseluruhan isi drama.

Adapun amanat yang terdapat pada drama ini yaitu bahwa kita harus menjadikan pelajaran bagi generasi berikutnya bahwa kita tidak boleh terpengeruh oleh ideolog-ideologi asing yang dapat meruntuhkan mental generasi muda, membuat kita gampang terpecah belah, membuat kita gampang terpengaruh oleh berita-berita yang belum jelas kebenarannya, dan ideologi asing juga dapat membuat kita kehilangan rasa toleransi, gotong royong (saling membantu) sebagaimana Indonesia yang dikenal dengan gotong royongnya. Data tersebut dapat dilihat pada data (halaman 3) dan (halaman 5). Berikut salah satu datanya.

Data 20

"Ya, saya juga tau itu. Tapi yang kau bilang itu, belum tentu mengangkat berita-berita yang benar. Suka mengadu domba, mengkambing hitamkan satu pihak. Lalu dicerna oleh akal seluruh manusia yang membacanya. berita propaganda dan hoax. Dasar kuli tinta!" "Maka kita harus cerdas, harus mengerti apa yang di beritakan, kita tidak boleh

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

cepat terpengaruh, dan harus bijak dalam melihat dari berbagai sisi permasalahan, jangan beraksi tanpa mengetahui apa–apa" (Hal. 5)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat Kakek memberitahu bahwa berita-berita yang kita peroleh harus disaring terlebih dahulu karena tidak semua berita yang diperoleh itu benar. Kakek juga meberitahu bahwa sekarang ini banyak orang yang suka mengadu domba dan mengkambinghitamkan orang lain untuk kepentingan pribadi. Jadi kita selaku generasi muda harus pandai memilah berita dan menghindari berita hoaks. Kita sebagai generasi muda juga harus memberantas propaganda dan berita hoaks dari masyarakat dengan cara tidak ikut menyebarkan berita hoaks tersebut. Sebagai generasi muda, kita juga harus cerdas dan kritis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari analisis naskah drama *Bertahan* karya Ardiansyah Abdullah yang terdapat unsur-unsur intrinsik sebelumnya sudah dijelaskan dalam bab IV sebelumnya. Hasil dari sebuah penelitian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur intrinsik dalam naskah drama bertahan karya Ardiansyah Abdullah ini terdiri dari tujuh indikator, berdasarkan teori dari ahli yaitu Rokhmansyah. Unsur-unsur intrinsik yang diteliti yaitu berupa tokoh, tema, penokohan, latar, alur, bahasa, dan amanat.

Pada tema yang terdapat dalam sebuah drama ini dilukiskan melalui tokoh dan latar. Indikator tokoh merupakan pelaku dalam cerita, dari hasil penelitian tokoh tang ada dalam naskah drama ini ada satu tokoh utama yang melukiskan berupa tokoh-tokoh tambahan lainnya. Indikator penokohan dapat dikaji dengan tiga dimensi, yaitu dimensi fisiologis, psikologis dan sosiologis. Indikator pada sebuah alur terbagi tiga, yaitu eksposisi adalah sutau bagian yang bertujuan untuk menampilkan suatu pelaku kepada para pembacanya, komplikasi yaitu suatau isi sebagai perkembang dari sebuah masalah, dan resolusi yaitu bagian pengakhiran. Indikator latar dikaji berdasarkan tiga bagian, yaitu sebagai berikut: latar tempat, waktu, dan suasana. Isi dari bahasanya juga dikaji dengan menggunakan bahasa yang sesuai serta dengan penggunaan diksi yang tepat agar penulisa dari bahasanya juga sesuai.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Agustine, dkk.2010.*Buku Pintar Bahasa dan Sastra*. Semarang: Aneka Ilmu

Aniswati dan Sri Wahyuningtyas. 2016. Aspek Sosial Dalam novel *Partikel* Karya Dewi Lestari. Caraka, Vol. 3 No. 1

Herawati. 2016. Analisis Struktural Naskah Drama *Raja Galau.* Berdasarkan hasil penelitian dari analisis strukutural naskah drama *Raja Galau* karya Tato Nuryanto. Jurnal Indonesian Language Education and Literature.ISSN. 2520

Kosasih. 2011. *Ketatabahasan dan Kesusastraan*. Jakarta: Yrama Widya

Nurgiyantoro, 2010.*Teori Pengkajian Fiksi*.

Yogyakarta: UGM University Press

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. Bandung: Alfabetha